

PENGARUH *WEEKDAY EFFECT* DAN *WEEK-FOUR EFFECT* TERHADAP *RETURN* SAHAM INDEKS KOMPAS100 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007 – 2015

THE INFLUENCE OF THE *WEEKDAY EFFECT* AND *WEEK-FOUR EFFECT* TO KOMPAS100 STOCKS INDEX RETURN IN BURSA EFEK INDONESIA FOR THE PERIOD 2007 - 2015

Radian Muhammad¹, Brady Rikumahu, S.E., MBA², Aldilla Iradianty, S.E., MM³

Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom¹

Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom²

Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom³

Email: radiandimen@yahoo.com, bradvrikumahu@gmail.com, aldilla_iradiantv@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap keberadaan *weekday effect*, *week-four effect*, dan pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham pada emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia selama periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan melibatkan 45.596 *return* saham harian dari 57 emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100 selama 10 periode perhitungan selama periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015 sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode uji F, uji t, regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *weekday effect*, dan *week-four effect*. Hari perdagangan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return* saham pada emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100. Dilihat dari nilai koefisien determinasi, kelima hari perdagangan memberikan pengaruh terhadap *return* saham sebesar 24.8%, dan sisanya sebesar 76.2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, investor dengan strategi investasi jangka pendek atau yang biasa disebut trader sebaiknya memanfaatkan fenomena anomali pasar untuk memaksimalkan *return* portofolio.

Kata Kunci: *weekday effect*, *week-four effect*, *return* saham, indeks Kompas100

Abstract

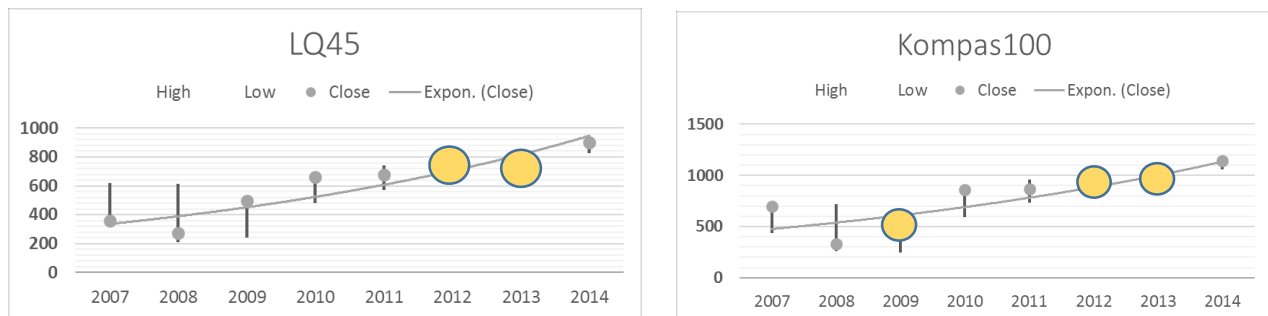
This research aimed to reveal the existence of *weekday effect*, *week-four effect*, and the effect of trade on stock returns on listed companies belonging to the index calculation of Kompas100 in the Indonesia Stock Exchange during the period August 2007 to August 2015. This research method is quantitative, involving 45.596 daily stock returns of 57 issuers belonging to the index calculation of Kompas100 for 10 period during August 2007 to August 2015 as a sample. This study uses F test, t test, multiple linear regression, and test coefficient of determination (*Adjusted R²*). Data processing was performed using IBM SPSS 23.0 application. This research found that that there is a *weekday effect*, and *week-four effect*. The trading day effect simultaneously and partially on stock return on issuers belonging to the index calculation of Kompas100. Based from the value of the coefficient of determination, the fifth day on the trade impact on stock returns of 24.8%, and the remaining 76.2% is influence by other variables outside the research. Based from the research result and analysis, investors with a short-term investment strategies or so-called trader, should utilize the efficient market hypothesis to maximize portfolio return.

Kata Kunci: *weekday effect*, *week-four effect*, *return* saham, indeks Kompas100

1. Pendahuluan

Pasar modal menjadi sarana yang menjembatani antara pihak yang memiliki kelebihan dana, yang disebut dengan investor, dengan pihak yang membutuhkan dana, yang disebut dengan emiten. Perkembangan harga perdagangan saham secara menyeluruh di Bursa Efek Indonesia dicerminkan dengan Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG). Selama periode 2007 sampai dengan 2014, indeks yang relatif berfluktuasi tinggi setelah IHSG adalah Kompas100 yang diikuti dengan LQ45. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa indeks Kompas100 memiliki pergerakan yang lebih fluktuatif dari pada indeks LQ45.



Grafik 1.1 Trend Indeks Harga LQ45 Dan Kompas100

Dari grafik 1.1 dapat terlihat indeks harga Kompas100 memiliki 3 periode pergerakan harga yang tidak sesuai dengan proyeksi tren pasar, sedangkan indeks harga LQ45 memiliki dua periode pergerakan harga yang tidak sesuai dengan proyeksi tren pasar. Investor membutuhkan informasi-informasi salah satunya seperti data tersebut dalam melakukan investasi kedalam bentuk sekuritas, terutama saham. Secara tidak langsung, informasi-informasi tersebut akan mempengaruhi kebutuhan akan likuiditas suatu saham setiap harinya dalam periode tertentu.

Seiring dengan perilaku investor terhadap keinginan likuiditasnya, maka pasar pun akan terpengaruh dalam segi harga, frekuensi, dan volume perdagangan. Fenomena tersebut mencerminkan adanya perwujudan pasar yang efisien. Tetapi *return* saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu diluar pasar saham. Bertentangan dengan konsep efisiensi pasar (*Efficiency Market Hypothesis*), beberapa penelitian pada beberapa pasar saham menyebutkan adanya beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan konsep hipotesis pasar efisien, sehingga terjadi adanya *abnormal return* pada hari-hari tertentu. Hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia beroperasi pada hari kerja secara umum yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Sedangkan hari Sabtu dan Minggu tidak terdapat perdagangan. Dengan adanya hari dimana tidak ada perdagangan maka akan mempengaruhi pola perdagangan pada bursa sebagai akibat dari psikologis investor.

Luhglatno (2011) dalam penelitiannya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan LQ45 menyatakan tidak adanya pengaruh *weekday effect* terhadap *return* saham Indeks Harga Saham Gabungan, dan LQ45 pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2010. Saham individual cenderung bergerak secara acak (*random*). Derbali, dan Khadraoui (2011) dalam penelitiannya terhadap 74 perusahaan sampel yang terdapat pada *Casablanca Stock Exchange* dengan menguji pengaruh hari perdagangan *Weekday Effect* terhadap *return* periode tahun 2008-2010 juga mengungkapkan adanya anomali pasar berupa *Weekday effect*. Patel, et al (2012) dalam penelitiannya terhadap empat indeks saham di pasar Asia, yaitu Bombay Stock Exchange, Hongkong Stock Exchange, Tokyo Stock Exchange, dan Shanghai Stock Exchange, mengungkapkan adanya anomali pasar berupa *weekday effect* selama periode 5 Januari 2000 sampai dengan 20 Oktober 2003, 21 Oktober 2003 sampai dengan 29 Juni 2007, dan 3 Juli 2007 sampai dengan 31 Maret 2011. Çiçek (2013) menyatakan tidak adanya anomali pasar berupa *week day effect* pada *Turkish Stock Market* pada penelitiannya. Penelitian dilakukan pada data harian indeks *Turkish Stock Market* pada periode 2007 sampai dengan 2008. Guler (2013) dalam penelitiannya terhadap indeks *Bovespa*, *Shanghai Stock Exchange Composite Index*, *Sensex*, *Merval*, dan *BIST100* menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti adanya *January effect* pada bursa di Brazil dan India, tetapi terlihat di bursa China, Argentina, dan Turki pada periode dimulai dari hari perdagangan pertama diselenggarakan sampai pada setiap bursa sampai dengan 31 Desember 2012. Haroon, dan Nida (2013) dalam penelitiannya terhadap indeks *KSE-100* menyatakan bahwa tidak ada bukti terjadinya *weekday effect* pada periode 2004 sampai dengan 2007, tetapi ada bukti terjadinya *Friday effect* pada periode 2008 sampai dengan 2011.

Atmaja (2013) dalam tulisannya yang dimuat di harian Kontan Edisi 2 Desember 2013 *E-paper* menyatakan bahwa Desember dapat dinobatkan sebagai "bulan terbaik" karena memiliki *daily return* terbesar (0,27%) dengan volatilitas relatif rendah (1,34% per hari). Oktober terpilih sebagai "bulan terburuk" (*daily return* - 0,18% dengan volatilitas tertinggi, yaitu 2,23%). Penghargaan "bulan ragu-ragu" jatuh pada Juli dengan volatilitas terendah (1,19% per hari) dengan *daily return* 0,12%. Azhar (2013) dalam tulisannya yang dimuat di pada harian Tempo Edisi 24 Desember 2013 *E-paper* menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada hari Senin 23 Desember 2013 kembali bergerak anomali melawan pergerakan bursa regional yang hamper semua positif. Hingga pukul 11.00 WIB, IHSG turun 12 poin (0,23 persen) ke level 4.178,66. Osazee, dan Eseghe (2014) dalam penelitiannya terhadap indeks harga saham di *Nigerian Stock Exchange*

mengungkapkan bahwa hari Senin, Kamis dan Jumat memberikan *return* rata-rata negatif, sedangkan hari Selasa dan Rabu memberikan hasil *return* rata-rata positif pada periode 19 April 2005 sampai dengan 30 September 2010. Allens (2014) dalam tulisannya yang dimuat di harian Vibiz News Edisi 11 Agustus 2014 *E-paper* menyatakan bahwa terjadi anomali pada saham PT. Pratama Gapuraprima Tbk. yang dapat dilacak dari tanggal 8 Agustus 2014, dimana mengalami peningkatan harga kumulatif secara signifikan yakni sebesar Rp. 188 per lembar saham atau 101.08% dari tanggal penutupan 7 Juli 2014 sebesar Rp. 186 per lembar saham. Nurbaiti (2014) dalam tulisannya yang dimuat di harian Bisnis Edisi 29 Desember 2014 *E-Paper* menyatakan bahwa sejumlah sektor akan memiliki pergerakan positif di awal tahun 2015 untuk selanjutnya dapat memberikan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menetapkan “**Pengaruh Weekday Effect Dan Week-four Effect Terhadap Return Saham Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2015**” sebagai judul penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan dibahas dalam laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pada hari apakah terdapat *weekday effect* dengan *return* paling rendah pada emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terjadi *week-four effect* pada hari dengan *return* paling rendah dari emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah hari dengan *return* paling rendah dipengaruhi oleh *return* pada hari-hari di minggu sebelumnya ?

2. Landasarn Teori

2.1 Investasi

Menurut Bodie (2010:2) sebuah investasi adalah komitmen yang dilakukan pada saat ini mengikatkan uang atau sumber daya lainnya dengan harapan dapat menuai manfaat di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012:4) bentuk-bentuk investasi pada umumnya dikenal dalam dua bentuk, yaitu *real investment* yang secara umum melibatkan aset berwujud dan *financial investment* yang melibatkan kontrak tertulis. *Real Investment* merupakan aset yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, meliputi tanah, bangunan, peralatan, dan pengetahuan. *Financial Investment* merupakan klaim atas kepemilikan aset ril atau pendapatan yang dihasilkan oleh aset ril (Bodie, 2010:3).

2.2 Pasar Keuangan

Menurut Madura (2010:3) pasar keuangan merupakan tempat asset keuangan (sekuritas), seperti saham, dan obligasi, dapat dibeli atau dijual. Dana ditransfer di pasar keuangan saat salah satu pihak membeli asset keuangan yang dijual oleh pihak lain. Sekuritas dapat dikelompokkan menjadi *debt securities*, dan *equity securities*. Menurut Sunariyah (2011:10) ada dua cara untuk mengklasifikasi pasar keuangan, yaitu:

1. Berdasarkan tipe kewajibannya, seperti contoh pasar utang (*debt market*) atau pasar surat berharga (*equity market*).
2. Berdasarkan klasifikasi periode waktu jatuh temponya, seperti contoh pasar terhadap hutang jangka pendek (*short-term debts*) disebut pasar uang (*money market*), dan pasar dana untuk jangka panjang (*longer maturity financial assets*) disebut pasar modal.

2.3 Pasar Modal

Menurut Madura (2010:4) pasar modal merupakan pasar keuangan yang memfasilitasi perpindahan *debt securities* berdasarkan klasifikasi *debt securities* berjangka panjang. Menurut Fahmi (2012:55) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

2.4 Saham

Saham (*equity securities*) merupakan kepemilikan atas sebagian perusahaan. Saham diklasifikasikan sebagai sekuritas pasar capital karena saham tidak memiliki *maturity* dan karena berfungsi sebagai sumber dana jangka panjang deviden (Madura, 2010:7). Bodie (2011:71) menyatakan saham istimewa (*preferred stock*) memiliki kesamaan dengan ekuitas dan obligasi. Seperti obligasi, saham istimewa memiliki ketentuan untuk memberikan pendapatan sejumlah tertentu setiap tahunnya, dan setiap lembarnya mewakili pemilikinya atas kepemilikan perusahaan, tetapi tidak memiliki hak untuk mengambil suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan.

2.5 Resiko Dan Return Saham

Menurut Bodie (2010:110) ukuran kunci keberhasilan investor adalah tingkat dimana dana mereka telah tumbuh selama periode investasi. Menurut Tandelilin (2010) dalam Iswardhini (2013:8) apabila investasi diartikan sebagai pemilikan suatu aset, maka tingkat pengembalian investasi diartikan sebagai *rate of return*. Terdapat dua komponen yang mempengaruhi *return* yaitu *Capital Gain (Loss)* dan *Yield*. *Capital Gain (Loss)* menggambarkan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi Secara matematis dapat dijabarkan dalam perwsamaan 2.2 berikut:

$$r_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \tag{2.1}$$

dimana:

- P_t = harga saham i pada periode t
- P_{t-1} = harga saham i sebelum periode t

Menurut Keown (2010:198), resiko merupakan prospek dari suatu hasil yang kurang menguntungkan. Menurut Keown (2010:209) beta portofolio merupakan hubungan antara suatu pengembalian portofolio dan pengembalian pasar yang berbeda. Horne dan Wachowicz (2009:158) menyatakan bahwa beta adalah kemiringan (slope yaitu perubahan dalam kelebihan pengembalian saham yang lebih besar daripada perubahan dalam kelebihan pengembalian portofolio) di garis karakteristik. Beta saham dapat dijabarkan secara matematis dalam persamaan 2.4 berikut:

$$\beta_i = \frac{cov(R_i, R_m)}{\sigma_m^2} \tag{2.2}$$

dimana,

- R_i = Tingkat pengembalian Saham
- R_m = Tingkat pengembalian pasar (*return market*)
- β_i = *Stock's Beta*

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Hidayati (2014:18) *abnormal return* atau *excess return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi, dijabarkan dalam persamaan 2.5 berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E[R_{it}] \tag{2.3}$$

dimana,

- AR_{it} = *return* tidak normal seekuritas i pada t
- R_{it} = *return* yang terjadi untuk sekuritas I pada t
- $E[R_{it}]$ = *return* ekspektasi sekuritas i pada hari t

Menurut Jogiyanto (2005) dalam Hidayati (2014:18) pengujian *abnormal return* tidak dilakukan pada tiap-tiap sekuritas, tetapi dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata *abnormal return* seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap-tiap hari dalam periode peristiwa. Secara matematis dapat dijabarkan dalam persamaan 2.6 berikut:

$$AAR_t = \sum_{k=1}^K \frac{AR_{it}}{k} \tag{2.4}$$

dimana,

- AAR_t = *average abnormal return* pada hari ke t
- AR_{it} = *abnormal return* pada sekuritas ke i pada hari ke t
- K = jumlah sekuritas pada *event window*

2.6 Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental

Gumanti (2011:293) menyatakan bahwa setidaknya dikenal dua analisis investasi atas saham yang paling umum diketahui, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Bodie (2010:270) menyatakan bahwa analisis teknikal merupakan upaya analisis teknis untuk mengeksploitasi pola berulang dan prediksi harga saham untuk menghasilkan kinerja investasi yang unggul.

2.7 Hipotesis Pasar Efisien

Fama (1970) dalam Fahmi (2012:261) mendefinisikan pasar yang efisien adalah pasar yang jika harga-harga sekuritas di dalamnya mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Bodie (2010:231) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk Hipotesis Pasar Efisien, yaitu *weak-form*, yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang ada pada pencatatan harga di waktu lalu. *Semistrong-form*, yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. *Strong-form*, yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia begitu juga informasi dari dalam.

2.8 Anomali Pasar Efisien

Anomali adalah pola *return* pasar yang tampak bertentangan dengan hipotesis pasar efisien (Bodie 2010:240). Levy (1996) dalam Wulandari (2013:18) menyatakan bahwa sedikitnya dikenal empat macam anomali pasar dalam teori keuangan. Keempat anomaly tersebut adalah anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomaly peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*).

Sean Cleary (2011) et al dalam Sanjoko (2013:72) menyatakan dalam kategori *seasonal anomalies*, dikenal *weekday effect*, *holiday effect*, serta *monthly effect*. Menurut Damodaran (2012:44) *weekday effect* merupakan perbedaan *return* antara hari Senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan. Dimana *return* yang signifikan negatif terjadi pada hari Senin, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari lainnya. Lakonishok dan Maberly (1999) dalam Iswardhini (2013:15) menyimpulkan bahwa *weekday effect* atau *Monday effect* adalah hasrat individu melakukan transaksi pada hari Senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Sedangkan Wang dan Ericson (1997) dalam Luthfiaji (2013:3) menyatakan bahwa *Week-four effect* merupakan suatu fenomena yang mengungkap bahwa *Monday effect* hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya.

2.9 Metode Penelitian

Zikmund (2013:5) menyatakan bahwa penelitian terapan bisnis (*applied business research*) dilakukan untuk mengatasi keputusan bisnis yang spesifik untuk sebuah perusahaan atau organisasi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder berupa rasio *return* saham harian. Suharsaputra (2012:49) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian di analisis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi *return* saham di setiap hari perdagangan (*weekday*) dan hari perdagangan pada minggu terakhir setiap bulannya (*week-four*). Sekaran (2010:105) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk memastikan dan mampu menggambarkan karakteristik variabel yang terkait dalam penelitian. Tujuan penelitian ini selanjutnya adalah untuk mengetahui adanya pengaruh di setiap hari perdagangan (*weekday*) dan hari perdagangan pada minggu terakhir setiap bulannya (*week-four*) terhadap *return* saham yang dihasilkan oleh emiten. Menurut Arikunto (2010:4) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *return* harian saham dalam periode tahun 2008 sampai dengan 2015. Menurut Sekaran (2010:244) desain *time series* merupakan desain pengumpulan data pada variabel yang sama secara berkala (misalnya minggu, bulan, atau tahun).

3. Pembahasan

3.1 Karakteristik Sampel

Berdasarkan penelitian terhadap *return* harian dari 57 sampel yang telah diseleksi dengan jumlah data *return* harian sebanyak 45.596, maka diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik sampel berdasarkan rata-rata *return* harian, harga saham, dan volume perdagangan. *return* harian rata-rata paling rendah terdapat pada hari Senin yang merupakan *return* harian rata-rata emiten WIKA sebesar -0,86%. Sedangkan *return* rata-rata harian paling tinggi terdapat pada hari Jumat yang merupakan *return* rata-rata emiten SMRA sebesar 0,73%.

Return harian rata-rata berdasarkan emiten paling rendah terdapat pada hari Senin yang merupakan *return* harian rata-rata emiten BDMN sebesar 138%. Sedangkan *return* harian rata-rata berdasarkan emiten paling tinggi terdapat pada hari Jumat yang merupakan *return* harian rata-rata emiten MPPA sebesar 0,87%. Sampel dengan harga

saham paling tinggi per lembar yang pernah dicapai selama periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015 adalah emiten GGRM. Harga tertinggi yang pernah dicapai emiten GGRM senilai Rp. 64.000,00 per lembar saham. Pencapaian harga saham per lembar tertinggi tersebut terjadi pada pembukaan pasar sesi 1 hari Selasa, 1 Juni 2015. Sedangkan Sampel dengan harga saham paling rendah per lembar saham yang pernah dicapai selama periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015 adalah emiten BHIT. Harga paling rendah yang pernah dicapai emiten BHIT senilai Rp. 33,5 per lembar saham. Pencapaian harga saham paling rendah tersebut terjadi pada hari Kamis 2 Desember 2009. Sampel dengan volume perdagangan paling tinggi yang pernah dicapai selama periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015 adalah emiten BHIT. Volume perdagangan tertinggi yang pernah dicapai emiten BHIT sebanyak 7.897.860.000 lembar saham. Pencapaian volume perdagangan tertinggi tersebut terjadi pada hari Rabu 26 September 2007. Volume perdagangan paling banyak tersebut terjadi pada saat harga saham BHIT di posisi Rp. 255,00 per lembar. Volume perdagangan rata-rata harian emiten BIPI adalah sejumlah 52.283.800 lembar per hari.

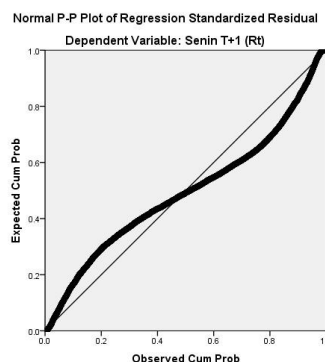
3.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata *return* saham harian yang diperoleh hari perdagangan yang dihitung sebanyak 45.596 hari. Hari-hari tersebut terdiri dari Senin sejumlah 9.122 hari, Selasa sejumlah 9.153 hari, Rabu sejumlah 9.539 hari, Kamis sejumlah 8.923 hari, dan Jumat sejumlah 8.804 hari.

rata-rata *return* hari Senin sebesar -0,1861%, Selasa sebesar 0,0385%, Rabu sebesar 0,0011%, Kamis sebesar 0,1400%, dan Jumat sebesar 0,1944%. Nilai minimum paling kecil dari *return* rata-rata harian terdapat pada hari Rabu sebesar -28,89%, sementara nilai maksimum paling besar dari *return* rata-rata harian terdapat pada hari Selasa sebesar 39,39% Senin merupakan *return* rata-rata paling rendah diantara hari lainnya yaitu sebesar -0,1861%, sementara Jumat merupakan *return* rata-rata paling tinggi diantara hari lainnya yaitu sebesar 0,1944%. Rabu merupakan *return* rata-rata harian paling rendah kedua setelah Senin, Selasa merupakan *return* rata-rata harian paling rendah ketiga setelah Senin dan Rabu yaitu sebesar. Kamis merupakan *return* rata-rata harian paling tinggi kedua setelah Jumat.

3.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data *residual* terdistribusi secara normal atau tidak. *Residual* merupakan nilai sisa atau selisih antara nilai variabel dependen dengan variabel dependen hasil analisis regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data *residual* yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal



Grafik 3.1 Garis Normal Probability Hasil Uji Normalitas

Dari hasil grafik 3.1, *normal probability plot* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan melihat dari garis (titik – titik) mengikuti garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

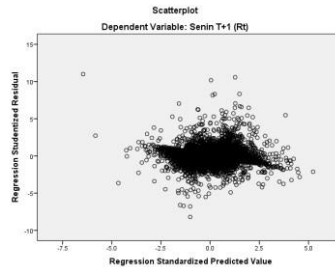
Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

Tabel 3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Senin (β_1)	.782	1.279
Selasa (β_2)	.760	1.315
Rabu (β_3)	.776	1.289
Kamis (β_4)	.768	1.302
Jumat (β_5)	.772	1.296

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3.1, diketahui bahwa nilai tolerance dari masing – masing variabel independen adalah lebih dari 0,1; yaitu β_1 sebesar 0,782; β_2 sebesar 0,760; β_3 sebesar 0,776; β_4 sebesar 0,768; dan β_5 sebesar 0,772. Nilai VIF dari masing – masing variabel menunjukkan angka kurang dari 10 yaitu β_1 sebesar 1,279; β_2 sebesar 1,315; β_3 sebesar 1,289; β_4 sebesar 1,302; dan β_5 sebesar 1,296. Dari hasil pengolahan data dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi berganda dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi atau yang disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas



Grafik 3.2 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik jika pada grafik *scatterplot* terdapat titik – titik yang menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Grafik 3.2 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda dalam penelitian ini

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara *residual* pada periode t dengan *residual* pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 3.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.248	3.23357%	2.179

a. Predictors: (Constant), Jumat (β_5), Senin (β_1), Rabu (β_3), Kamis (β_4), Selasa (β_2)

b. Dependent Variable: Senin T+1 (Rt)

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Tabel 3.2 menyatakan bahwa nilai Durbin-Watson dari data yang telah diolah adalah senilai 2.179, dimana nilai nya mendekati angka 2. Dengan ketentuan $0 < DW < 4$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yang diuji dengan metode yang berbeda. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a) Pengujian *Weekday Effect*

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *return* rata-rata dari hari Senin (β_1), Selasa (β_2), Rabu (β_3), Kamis (β_4), dan Jumat (β_5) memiliki beda rata-rata yang signifikan, secara statistik hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

- i. H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya hari perdagangan (*weekday effect*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham harian.
- ii. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya hari perdagangan (*weekday effect*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5% dengan df1 (jumlah variabel – 1) atau 5-1=4 dan df2 (n-k-1) atau 8694-5-1 = 8688 (n = jumlah data, k = jumlah variabel bebas), sehingga diperoleh f tabel sebesar

2,37 (diperoleh dari MS Excel 2016 dengan formula “=finv(0.05,4,8688)”). Berikut tabel ANOVA untuk melihat hasil pengolahan uji t menggunakan *IBM SPSS Statistics 23.0*.

Tabel 3.3 Hasil Uji F (ANOVA) Untuk Weekday Effect

ANOVA					
Return					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	791.686	4	197.922	15.376	.000
Within Groups	586857.679	45591	12.872		
Total	587649.365	45595			

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 3.3, nilai sig.(0,000) < α (0,05), dan F tabel (2,37) < F hitung (15,976), maka H_0 ditolak, yang berarti *return* harian memiliki rata-rata yang berbeda signifikan diantara hari perdagangan yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4 \neq \mu_5$$

Artinya terdapat pengaruh atas hari perdagangan (*weekday effect*) terhadap *return* saham.

b) Pengujian *Week-four Effect*

Uji t dua sampel independen dilakukan untuk mengetahui apakah *return* rata-rata harian saham paling rendah terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulan nya. Secara statistik hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

- i. H_0 diterima bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, artinya *return* saham paling rendah tidak terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulan nya.
- ii. H_0 ditolak bila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $+t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$, artinya *return* saham paling rendah terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulan nya.

Penelitian ini menggunakan rata-rata *return* harian paling rendah dari semua hari yaitu *return* rata-rata Senin dengan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $8819-2-1 = 8816$ (n = jumlah data, k =jumlah variabel bebas), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,96 (diperoleh dari MS Excel 2016 dengan formula “=tinvt(0.005,8816)”). Berikut tabel hasil uji t untuk melihat hasil pengolahan uji t dua sampel independen menggunakan *IBM SPSS Statistics 23.0*.

Tabel 3.4 Hasil Uji t Untuk Week-four Effect

		t-test for Equality of Means		
		t	df	sig. (2-tailed)
Return	Equal variances assumed	5.070	8816	.000
	Equal variances not assumed	5.301	5078.166	.000

Berdasarkan tabel 3.4, nilai t tabel (1,96) \leq t hitung (5,070), maka H_0 ditolak, berarti rata-rata *return* harian paling rendah yaitu hari Senin pada hari Senin di minggu terakhir setiap bulan nya lebih rendah signifikan dibandingkan dengan hari Senin selain minggu terakhir pada setiap bulan. Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$H_2 : \mu_{-RtW4} < \mu_{-RTW1-3}$$

Artinya *return* harian saham paling rendah terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulan nya.

Tabel 3.5 Hasil Statistik Deskriptif Week-four Effect

Group Statistics				
Hari	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return				
Senin Bukan Minggu Terakhir	6309	-0.0793%	3.83758%	0.04831%
Senin Minggu Terakhir	2509	-0.5262%	3.46051%	0.06909%

Tabel 3.5 menggambarkan rata-rata *return* hari Senin pada minggu terakhir setiap bulan nya lebih rendah yaitu sebesar -0.5262% daripada *return* hari Senin selain minggu terakhir setiap bulan yaitu sebesar -0.0793%.

3.5 Analisis Model Regresi

Model regresi dalam penelitian ini dibangun untuk mencari hubungan dari *return* pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat terhadap *return* hari Senin pada minggu selanjutnya. Variabel independen dari model regresi dalam penelitian ini variabel *dummy* yaitu hari Senin (β_1), Selasa (β_2), Rabu, (β_3), Kamis (β_4), dan Jumat (β_5). Sedangkan variabel independen dari model regresi dalam penelitian ini yaitu hari $Senin_{T+1}$ (R_t).

Tabel 3.6 Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.121	.035		-3.481	.001		
	Senin (β1)	.222	.011	.222	21.100	.000	.782	1.279
	Selasa (β2)	.150	.011	.143	13.449	.000	.760	1.315
	Rabu (β3)	.174	.011	.172	16.328	.000	.776	1.289
	Kamis (β4)	-.119	.012	-.108	-10.158	.000	.768	1.302
	Jumat (β5)	-.072	.011	-.068	-6.456	.000	.772	1.296

a. Dependent Variable: Senin T+1 (Rt)

Model regresi yang diperoleh dari dari hasil pengolahan pada Tabel 3.6 adalah sebagai berikut:

$$R_t = (-0.121) + 0.222 R_{t-1} + 0.150 R_{t-2} + 0.174 R_{t-3} + (-0.119) R_{t-4} + (-0.072) R_{t-5}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta menunjukkan jika tidak terdapat nilai dari variabel *dummy* dari Senin (DSN), Selasa (DSL), Rabu (DRB), Kamis (DKM), dan Jumat (DJM) maka *return* pada hari Senin minggu selanjutnya sebesar nilai konstanta yang dihasilkan.

Tabel 3.7 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30074.784	5	6014.957	575.263	.000 ^b
	Residual	90841.770	8688	10.456		
	Total	120916.554	8693			

a. Dependent Variable: Senin T+1 (Rt)

b. Predictors: (Constant), Jumat (β5), Senin (β1), Rabu (β3), Kamis (β4), Selasa (β2)

Berdasarkan Tabel 3.7, nilai f hitung sebesar 575.263 > dari nilai f tabel sebesar 2.22 (diperoleh dari MS Excel 2016 dengan formula “=finv(0.005,5,9714)”). *Return* hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat) berpengaruh secara simultan terhadap *return* hari Senin pada minggu selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 3.6, nilai t hitung hari Senin 21.100 > nilai t tabel 2.58 dengan signifikansi 0.00 < α = 0,05; nilai t hitung Selasa 13,449 > nilai t tabel 2,58; nilai t hitung hari Rabu 16,328 > nilai t tabel 2,58; nilai t hitung Kamis -10,158 < nilai -t tabel -2,58; dan nilai t hitung Jumat -6,456 < dari -t tabel -2.58 dengan signifikansi Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat sebesar 0,00 < 0.05. *Return* hari Senin, Selasa, dan Rabu secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* hari Senin pada minggu berikutnya. Sedangkan *return* hari Rabu dan Jumat secara parsial berpengaruh negative terhadap *return* hari Senin pada minggu berikutnya.

Tabel 3.8 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.248	3.23357%	2.179

a. Predictors: (Constant), Jumat (β5), Senin (β1), Rabu (β3), Kamis (β4), Selasa (β2)

b. Dependent Variable: Senin T+1 (Rt)

Berdasarkan data olahan dari tabel 3.8, diperoleh angka *Adjusted R²* sebesar 0.368. Angka tersebut menunjukkan bahwa presentase pengaruh *return* pada hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat) terhadap *return* hari Senin minggu berikutnya (*Senin_{T+1}*) yaitu sebesar 24.8%, sedangkan sisanya sebesar 75.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada sampel yang merupakan emiten yang tergolong ke dalam perhitungan indeks Kompas100 selama 10 periode dimulai dari Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015, maka didapat kesimpulan yang memberikan jawaban terhadap perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Terjadi *weekday effect* di emiten yang tergolong perhitungan indeks Kompas100 pada hari Senin. Hasil uji *Analysis of Variance* (ANOVA) atau uji F yang dilakukan pada periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015 membuktikan bahwa *return* saham berbeda setiap hari nya secara signifikan. *Return* hari Senin cenderung lebih rendah di dibandingkan dengan hari lainnya dalam satu minggu, dan *return* saham pada hari Jumat cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya dalam satu minggu. (2) Terjadi *week-four effect* di emiten yang tergolong ke dalam perhitungan indeks kompas100 pada hari Senin di minggu terakhir setiap bulannya. Hasil uji t dua sampel independen data berupa *return* hari Senin minggu terakhir setiap bulan nya dan *return* Senin bukan minggu terakhir setiap bulan nya dari sampel

penelitian yang dipilih membuktikan bahwa *return* saham hari Senin pada minggu terakhir setiap bulannya berbeda signifikan dengan *return* saham hari Senin bukan minggu terakhir setiap bulannya. *Return* saham paling rendah dari hari Senin terkonsentrasi pada minggu terakhir setiap bulannya. (3) *Return* harian yang terjadi pada hari Senin dapat dijelaskan oleh *return* harian dari hari perdagangan di minggu sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada periode Agustus 2007 sampai dengan Agustus 2015. Sehingga *return* harian Senin tidak acak, melainkan dapat diprediksi secara sistematis berdasarkan *return* harian pada hari perdagangan di minggu sebelumnya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Allens, Jul (2014). *Kinerja Usaha Memburuk, Namun Saham Melonjak, BEI Suspen GPRA*. *Harian Vibiznews*. [online], 1. Tersedia: <http://vibiznews.com/2014/08/11/kinerja-usaha-memburuk-namun-saham-melonjak-bei-suspen-gpra/> [11 Agustus 2014]
- [2] Ardinan, Haikel. (2014). *Pengujian Monday Effect Pada Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Singapura*. *Journal Of Business And Banking*, 4(1), 81-90. Diperoleh dari *Indonesia Publication Index Database*.
- [3] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Atmaja, Lukas Setia. (2013). *Desember Effect*. *Harian Kontan*. [online], 1. Tersedia: <http://kolom.kontan.co.id/news/184/Anomali-December-effect> [2 Desember 2013]
- [5] Azhar, M. (2013). *Anomali IHSG Akibat Pelemahan Rupiah*. *Harian Tempo*. [online], 1. Tersedia: <http://www.tempo.co/read/news/2013/12/24/092539864/Anomali-IHSG-Akibat-Pelemahan-Rupiah> [24 Desember 2013]
- [6] Bodie, Z., Kane, A., Marcus, A. J. (2010). *Essentials Of Investment* (8th ed.). New York, United States of America: Mc-Graw – Hill.
- [7] Bodie, Z., Kane, A., Marcus, A. J. (2011). *Investments and Portofolio Management* (9th ed.). New York, United States of America: Mc-Graw – Hill.
- [8] Bursa Efek Indonesia. (2014). *IDX Statistics 2007-2014*. [online]. Tersedia: http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/Statistic/Yearly/IDX_Annually_2014.pdf [15 Februari 2015]
- [9] Chou, Julia; Das, Praveen Kumar; dan S.P. Uma Rao. (2011). *The Value Premium And The January Effect*. *Managerial Finance*, 37(6), 517-536. Diperoleh Dari *ProQuest Education Journal Database*.
- [10] Çiçek, Macide. (2013). *The Day-of-the-Week Effect on Return and Volatility in the Turkish Stock Markets*. *Journal of Applied Finance and Banking*, 3(4), 143-167. Diperoleh Dari *ProQuest Education Journal Database*.
- [11] Damodaran, Aswath. (2012). *Investment Valuation* (2nd ed.). Hoboken, New Jersey, United States Of America: John Wiley & Sons, Inc.
- [12] Derbali, Abdelkader; dan Khadraoui, Nouredine. (2011). *Day of the week effect on assets return: Case of the Stock Exchange of Casablanca*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 3(3), 1244-1255. Diperoleh Dari *ProQuest Education Journal Database*.
- [13] Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- [14] Fitriyani, Indah; dan Sari, Maria M. Ratna. (2013). *Analisis January Effect Pada Kelompok Saham Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2), 421-438. Diperoleh dari *Indonesia Publication Index Database*.
- [15] Guler, Sevinc. (2014). *January Effect In Stock Returns: Evidence From Emerging Market*. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 5(4), 641-648. Diperoleh Dari *ProQuest Education Journal Database*.
- [16] Gumanti, Tatang Ary. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi Edisi 1*. Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media.
- [17] Haroon, Muhammad., dan Shah, Nida. (2014). *Investigating Day-Of The-Week Effect In Stock Return: Evidence From Karachi Stock Exchange – Pakistan*. *Pakistan Journal Of Commerce And Social Science*, 7(2), 381-393. Diperoleh Dari *ProQuest Education Journal Database*.
- [18] Hidayati, Mulya Alvin. (2014). *Analisis Harga Saham Dan Rata-Rata Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Ex-Devidend Date (Studi Pada Emiten Indeks Kompas-100)*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom Bandung: FEB Universitas Telkom.
- [19] Horne, Van., Wachowicz. (2009). *Fundamentals Of Financial Management (13th ed.)*. London, Great Britain: Pearson.
- [20] Jogyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- [21] Keown, Arthur J., Scott, David F., Jr., John D. Martin, J. William Petty. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: PT. Index
- [22] Keown, Arthur J., Scott, David F., Jr., John D. Martin, J. William Petty. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 2 (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: PT. Index

- [23] Klock, Shelby A; dan Bacon, Frank W. (2014). *The January Effect: A Test Of Market Efficiency*. *Journal of Business and Behavior Sciences*, 26(3), 32-42. Diperoleh Dari *ProQuest Education Journal Database*.
- [24] Latumaerissa, Julius R. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- [25] Luhgianto. (2011). *Analisis Weekend Effect Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 1-11. Diperoleh dari *database Indonesia Publication Index*.
- [26] Madura, J. (2010). *Financial Institutions and Markets* (9th ed.). Natorp Boulevard Mason, Ohio, United States of America: South-Western Cengage Learning.
- [27] Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [28] Nurbaiti. (2014). *Bursa Saham 2015: Investor Bersiap Hadapi 'January Effect'*. *Harian Ekonomi Bisnis Indonesia*. [online], 1. Tersedia: <http://market.bisnis.com/read/20141229/189/386422/bursa-saham-2015-investor-bersiap-hadapi-january-effect> [29 Desember 2014]
- [29] Osazee, Frank Ogieva., dan Idolor, Eseoghene Jospheh. (2014). *Testing Day Of The Week Effect In Nigerian Stock Market Returns*. *Indian Journal Economics And Business*, 13(3), 419-432. Diperoleh Dari *ProQuest Education Journal Database*.
- [30] Patel, Nikunj R., Radadia, Nitesh., dan Dhawan, Jui. (2012). *Day Of The Week Effect Of The Asian Stock Market*. *Researchers World*, 3(3), 60-70. Diperoleh Dari *ProQuest Education Journal Database*.
- [31] Priyatno, Duwi. (2012). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- [32] Reily, K. F., Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis & Portofolio Management* (10th Ed.). Natorp Boulevard Mason, Ohio, United States of America: South-Western Cengage Learning.
- [33] Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995, No. 3608. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [34] Riduwan, Sunarto, H. (2010). *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- [35] Sanjoko, Andy. (2013). *Analisa Monthly Effect Dan Pengaruh Krisis Tahun 1997-1998 Terhadap Monthly Effect Di Indonesia*. *Jurnal Finesta* 1(1), 71-77. Diperoleh dari *database Indonesia Publication Index*.
- [36] Saputro, Aditya Probo. (2014). *Day Of The Week Effect Dan Month Of The Year Effect Terhadap Return Indeks Pasar*. *Jurnal Nominal*, 3(2), 162-178. Diperoleh dari *database Jurnal Universitas Yogyakarta*.
- [37] Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [38] Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [39] Sekaran, Uma, Bougie, Roger. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (5th ed.). East Lothian, Haddington, Great Britain: John Wiley & Sons Ltd.
- [40] Silitonga, Linda Teti. (2015). *Terjadi Anomali Di Pasar Bursa, Ini Ulasan Analisis*. *Harian Ekonomi Bisnis Indonesia*. [online], 1. Tersedia: <http://market.bisnis.com/read/20150114/189/390667/terjadi-anomali-di-pasar-bursa-ini-ulasan-analisis> [14 Januari 2015]
- [41] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [42] Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- [43] Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi Keenam). Yogyakarta, DIY, Indonesia: UUP STIM YKPN.
- [44] Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [45] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Kanisius.
- [46] Zikmund, William G. (2003). *Business Research Method* (7th ed.). Cincinnati, Ohio, United States of America: Thomson.
- [47] Zikmund William G., Babin, Barry J., Carr, Jon C., Griffin, Mitch. (2013). *Business Research Method* (9th ed.). Natorp Boulevard Mason, Ohio, United States of America: South-Western Cengage Learning.